

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif<sup>168</sup>. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif<sup>169</sup>.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama yakni bagaimana keefektifan penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas reguler, *cluster* dan *pull out* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Inklusif Bengkulu Tengah, dengan memberikan instrumen tes. Kemudian tahap

---

<sup>168</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

<sup>169</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 404.

kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni apa saja kendala penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas reguler, *cluster* dan *pull out* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI inklusif Bengkulu Tengah, dengan memberikan wawancara kepada kepala madrasah dan guru.

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Kombinasi Kuantitatif**

Pendekatan penelitian yang digunakan Adalah pendekatan kuantitatif, dimana data-data yang disajikan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat dapat dibedakan dari metodologi kualitatif dengan berbagai karakteristik unik yang melekat dalam desain.

Data diperoleh dari sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam melalui angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, semua terkait dengan masalah, untuk menentukan jawaban. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara, yang diperoleh melalui instrumen angket, observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data. Data diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan yang sudah ada seperti publikasi, situs web, catatan internal dan lain-lain. Tanggapan yang diberikan oleh responden dalam sampel dikodekan ke dalam kategori tertentu untuk diolah menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Desain kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Pre test - Post test one Group Design*, yaitu satu kelompok subjek diberi perlakuan tertentu (eksperimen). Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Desain Penelitian**

<b>Grup</b>	<b><i>Pre test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post test</i></b>
KE	O <sub>1</sub>	Xa	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- KE = Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan model Pelayanan inklusif
- O<sub>1</sub> = Penilaian sebelum pelaksanaan Bimtek (*Pre test*)
- Xa = Model layanan inklusif dalam Bimtek (reguler, *cluster* dan *pull out*)
- O<sub>2</sub> = Penilaian setelah pelaksanaan Bimtek (*Post test*)

Sebelum dilakukan treatment yaitu bimtek menggunakan model reguler, *cluster* dan *pull out* peneliti melakukan penilaian awal atau pretest, setelah dapat penilaian awal maka dilanjutkan dengan tindakan yaitu peneliti melakukan bimtek. Bimtek ini dilakukan kepada 25 orang guru PAI dari enam madrasah yaitu MIN 1, MIN 2, MIN 4, MIN 5, MIS Darussalam dan MIS Assalam, dalam bimtek ini guru PAI akan dibimbing pembelajaran menggunakan layanan model reguler setelah itu peneliti akan melakukan bimtek model *cluster*, peneliti melakukan bimtek model *pull out*, setelah dilakukan bimtek maka untuk melihat hasilnya maka peneliti melakukan *post tes* atau tes akhir setelah dilakukan bimtek ini.

## 2. Kombinasi Kualitatif

Pendekatan kualitatif menyajikan data berbentuk kata-kata. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif untuk pengelolaan data kuantitatif, yang terdiri dari informan yaitu orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah ibtidaiyah inklusif di Bengkulu Tengah, kepala madrasah dan teman sejawat yang nantinya akan dimintai keterangan terkait observasi dan pelaksanaan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus di madrasah tersebut.

## 3. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

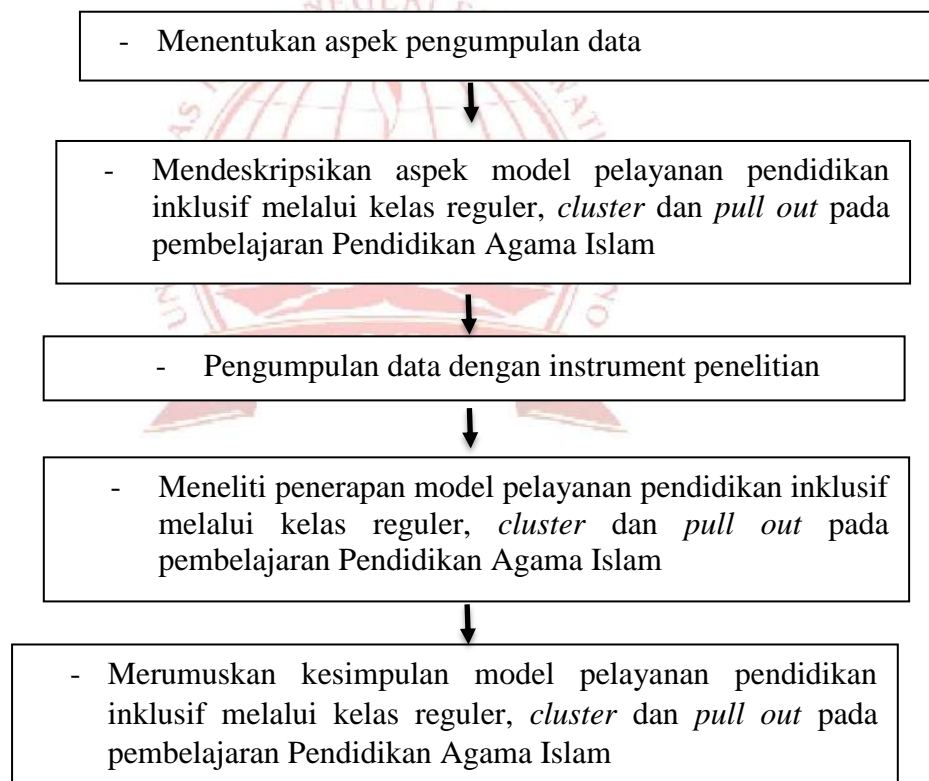
- 1) Menentukan kelas yang ada;
- 2) Memberikan *pretest* (tes awal) sebelum bimtek
- 3) Memberikan perlakuan berupa bimtek;
- 4) memberikan *post test* (tes akhir) setelah bimtek.

Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*)

kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.

### Prosedur/ Langkah Kerja Penelitian



Gambar 2. Prosedur/ Langkah Kerja Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang secara sistematis agar setiap tahapan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadwal penelitian disusun untuk memberikan gambaran waktu dan urutan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan akhir.

Tabel 6. Desain/jadwal pelaksanaan penelitian

No	Tahapan	Aktivitas	Data yang Dikumpulkan	Waktu
1	<b>Tahap Persiapan Penelitian</b>	Penyusunan instrumen Angket, observasi serta studi dokumentasi keadaan madrasah (Profil madrasah)	Hasil validasi instrumen tes dan data profil madrasah	Maret-April 2025
2	<b>Tahap Pre test</b>	Peneliti mendatangi madrasah sampel penelitian  Pemberian <i>pre test</i> kepada guru PAI untuk mengukur pemahaman awal tentang layanan pendidikan inklusif sebelum bimtek	Skor <i>pretes</i> dari lembar angket	2-5 Juni 2025
3	<b>Tahap Perlakuan</b>	Pemberian materi pelaksanaan	Pemberian perlakuan	16-18 Juni 2025

	Pelaksanaan pembekalan/bimtek/pemberian perlakuan kepada guru PAI Subjek penelitian setelah dilakukan <i>pre test</i>	pendidikan inklusif pada madrasah melalui model-model layanan kepada ABK	pada kelas eksperimen	
4	<b>Tahap (Post test)</b>	Pemberian <i>post test</i> kepada guru PAI untuk mengukur pemahaman tentang layanan pendidikan inklusif setelah bimtek	Hasil posttest lembar angket ,lembar observasi dan wawancara	22-27 Juli 2025
5	<b>Analisis Data</b>	Pengolahan hasil <i>pre test-post test</i> . Analisis observasi dan wawancara	25-31 Juli 2025	25-31 Juli 2025
6	<b>Penyusunan Laporan Akhir Penelitian</b>		28 Juli – 1 Agustus 2025	28 Juli – 1 Agustus 2025

Setelah mendapatkan hasil pre tes langkah selanjutnya peneliti melakukan perlakuan dengan memberikan bimtek kepada subjek penelitian yaitu 25 orang guru pendidikan agama Islam. Bimtek dilaksanakan selama 3 (tiga ) pertemuan yang dilaksanakan di

madrasah subjek penelitian. Semua guru PAI sampel penelitian berkumpul di satu tempat untuk mendapatkan pembekalan materi tentang pelaksanaan pendidikan inklusif di madrasah mulai dari landasan dan konsep pendidikan inklusif, identifikasi, asesmen, penyusunan profil peserta didik, penyusunan program pembelajaran individual (PPI) dan melakukan modifikasi dan akomodasi kurikulum yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Adapun jadwal dan materi bimtek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jadwal pelaksanaan bimtek

No	Hari/tanggal	Tempat	Materi	keterangan
1	Senin, 16/06/2025	MIN 2	Konsep dan landasan Pendidikan Inklusif serta model-model layanan pendidikan inklusif	Peserta GPAI dan guru MIN 2
2	Selasa, 17/06/2025	MIN 5	Identifikasi, asesmen dan penyusunan profil peserta didik	Peserta GPAI dan guru MIN 5
3	Rabu, 18/06/2025	MIN 1	Penyusunan Program pembelajaran individual (PPI) serta adaptasi dan modifikasi kurikulum (penyusunan perencanaan pembelajaran/RPP)	Peserta GPAI dan guru MIN 1
			Contoh praktek pembelajaran dengan model <i>regular, cluster</i> dan <i>pull out</i>	

Adapun Langkah kegiatan pembimbingan yang disusun pada layanan kelas reguler, *cluster* dan *pull out* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tahapan Pelaksanaan Bimtek Layanan Model Reguler

Langkah	Uraian Kegiatan	Tujuan	Output
Pemberian Bimtek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengumpulkan GPAI di salah satu madrasah objek penelitian dan memberikan materi tentang konsep dan landasan pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran inklusi dan layanan model reguler</li> <li>- Peserta bimtek adalah GPAI sebagai subjek penelitian</li> </ul>	<p>Pemahaman Pembelajaran model reguler;</p> <p><b>Perencanaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi peserta didik</li> <li>- Asesmen ABK</li> <li>- Penyusunan Profil peserta didik</li> <li>- Koordinasi antara GPK dengan guru PAI,</li> <li>- Persiapan metode pembelajaran yang relevan.</li> <li>- Mengatur dan mengkondisikan PDBK duduk bersama siswa reguler</li> </ul> <p><b>Pelaksanaan:</b></p>	<p>Guru memahami konsep dasar dan landasan pendidikan inklusif dan layanan model reguler</p> <p>Guru merancang pembelajaran model reguler</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi kelompok</li> <li>- Menerapkan strategi kooperatif</li> <li>- Memberikan pengetahuan</li> <li>- Mengamati aktivitas siswa</li> <li>- Memberikan penguatan</li> <li>- Guru membimbing hasil diskusi</li> </ul> <p><b>Evaluasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>- Melakukan penilaian</li> <li>- Melakukan refleksi</li> </ul>	
Pemberian Posttest	Mengukur pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan praktik	Mengukur pemahaman guru PAI setelah Bimtek	Skor posttest

	layanan inklusi model reguler, melalui Observasi praktik guru setelah bimtek		
--	--	--	--

Tabel 9. Tahapan Pelaksanaan Bimtek Layanan Model *Cluster*

Langkah	Uraian Kegiatan	Tujuan	Output
Pemberian Bimtek	<p>- Peneliti mengumpulkan guru PAI di salah satu madrasah objek penelitian dan memberikan materi tentang konsep dan landasan pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran inklusi dan layanan model <i>cluster</i></p> <p>- Peserta bimtek adalah GPAI sebagai subjek penelitian dan beberapa guru mapel dan guru kelas</p>	<p>Pemahaman pembelajaran model <i>cluster</i>;</p> <p><b>Perencanaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi peserta didik</li> <li>- Asesmen PDBK</li> <li>- Penyusunan Profil peserta didik</li> <li>- Koordinasi antara GPK dengan guru PAI,</li> <li>- Persiapan metode pembelajaran yang relevan.</li> <li>- Mengatur dan</li> </ul>	<p>Guru memahami konsep dasar dan landasan pendidikan inklusif dan layanan model <i>cluster</i></p> <p>Guru merancang pembelajaran model <i>cluster</i></p>

		<p>mengkondisikan PDBK duduk bersama siswa reguler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur PDBK duduk ditempat khusus.</li> <li>- Mempersiapkan kondisi siswa sebelum belajar, memberikan motivasi.</li> </ul> <p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi kelompok siswa reguler dan PDBK</li> <li>- Siswa berdiskusi tentang materi Pelajaran</li> <li>- Mengamati aktivitas siswa</li> <li>- Pembahasan materi</li> </ul> <p><b>Evaluasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyimpulkan</li> </ul>	
--	--	---	--

		materi Pelajaran - Melakukan penilaian - Melakukan refleksi	
Pemberian Posttest	Mengukur pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan praktik layanan inklusi model <i>cluster</i> , melalui Observasi praktik guru setelah bimtek	Mengukur pemahaman guru PAI setelah Bimtek	Skor posttest

Tabel 10. Tahapan Pelaksanaan Kelas *Pull out*

Langkah	Uraian Kegiatan	Tujuan	Output
Pemberian Bimtek	- Peneliti mengumpulkan guru PAI di salah satu madrasah objek penelitian dan memberikan materi tentang konsep dan landasan pendidikan inklusif, perencanaan pembelajaran inklusi dan model layanan	Pemahaman pembelajaran kelas <i>pull out</i> ; <b>Perencanaan:</b> - Identifikasi peserta didik - Asesmen PDBK - Penyusunan Profil peserta didik - Koordinasi	Guru memahami konsep dasar model <i>Pull Out</i>  Guru Mengembangkan keterampilan pedagogik guru inklusi

	<p>kelas <i>pull out</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta bimtek adalah guru PAI sebagai subjek penelitian dan beberapa guru mapel dan guru kelas</li> </ul>	<p>antara GPK dengan guru PAI,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan metode pembelajaran yang relevan.</li> <li>- Mengatur PDBK duduk di ruang khusus</li> <li>- Mempersiapkan kondisi siswa sebelum belajar, memberikan motivasi</li> </ul> <p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi yang belum dipahami PBK</li> <li>- Guru membimbing PDBK di ruang khusus</li> <li>- Mengamati aktivitas siswa</li> <li>- Memberikan</li> </ul>	
--	--	---	--

		pembahasan materi <b>Evaluasi:</b> - Guru menyimpulkan materi Pelajaran - Melakukan penilaian - Melakukan refleksi	
Pemberian Posttest	Mengukur pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan praktik layanan inklusi model <i>pull out</i> , melalui Observasi praktik guru setelah bimtek	Mengukur pemahaman guru PAI setelah Bimtek	Skor posttest

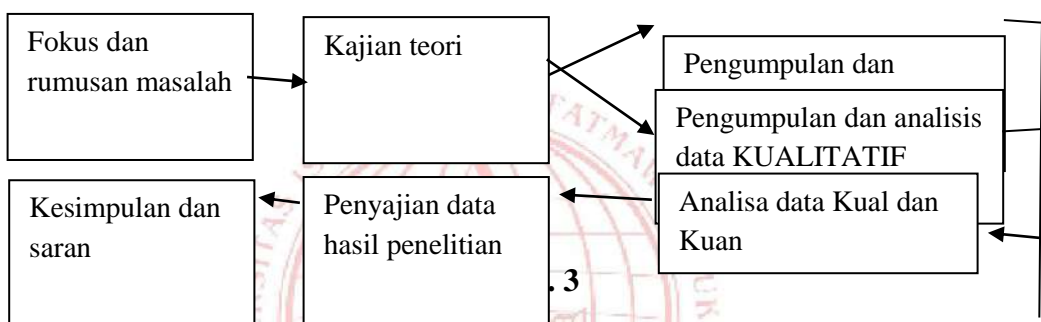
Setelah dilakukan bimtek, selanjutnya peneliti akan melakukan posttest melalui pemberian lembar angket dengan cara peneliti berkunjung ke madrasah ibtidaiyah inklusif yang menjadi sampel penelitian.

### 3. Desain *Sequential Explanatory*

Strategi penelitian metode campuran yang mengumpulkan dan menganalisis data secara berurutan, dimana satu jenis data kuantitatif memandu pengumpulan dan analisis data berikutnya. Desain ini digunakan untuk menjelaskan atau memperluas temuan tahap pertama

dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini ada metode yang primer dan sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

Penelitian *Sequential Explanatory* ini menggunakan model, yaitu kuantitatif yang menjadi metode primer dan kualitatif yang menjadi metode sekunder. Desain digambarkan sebagai berikut:



### **Metode penelitian campuran *Sequential Explanatory*, model metode kuantitatif sebagai metode primer**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang ditetapkan, selanjutnya peneliti kuantitatif mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan angket dan observasi. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sumber data dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang ditanyakan) analisis data kuantitatif dilakukan atas pertanyaan angket yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test*, dan lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model pelayanan inklusif.

Bersamaan dengan pengumpulan data kuantitatif peneliti juga melakukan pengumpulan data kualitatif untuk memperluas dan meningkatkan akurasi data kuantitatif yang ditemukan. Setelah pengumpulan data dan analisis data kuantitatif dan kualitatif selesai,

maka selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut untuk digabungkan, sehingga hasil kualitatif dapat memperluas dan meningkatkan akurasi kuantitatif.

Setelah data kuantitatif dan kualitatif dianalisis sehingga diperoleh data yang utuh, maka selanjutnya peneliti menyajikan seluruh data yang diperoleh dari penelitian bertahap tersebut. Deskripsi penyajian data didasarkan pada fokus dan rumusan masalah penelitian. Setelah data disajikan maka selanjutnya diberikan pembahasan, sehingga hasil penelitian menjadi semakin jelas dan mantap.

Langkah terakhir setiap penelitian adalah membuat laporan. Laporan perlu disusun secara rasional sistematis, sehingga pembaca dapat memahami seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada bab terakhir laporan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban secara singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut selanjutnya diberikan saran.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah inklusif Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2025 dengan tahap kegiatan perencanaan, observasi, dokumentasi, konsultasi dan pelaporan. Penulis memilih madrasah ibtidaiyah inklusif sebagai objek penelitian karena sudah mendapatkan legalitas berupa Surat Keputusan penetapan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif dari Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2025, semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dan semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

## D. Populasi dan Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Rumpun PAI pada Madrasah Inklusif yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah dan ditetapkan sebagai madrasah inklusif berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 10 Tahun 2024.

**Tabel 11.** Daftar Madrasah Inklusif di Bengkulu Tengah

No	NSM	Nama Madrasah	Alamat
1	121217090001	MTs Panca Mukti	Jl. Pati Block VI Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa
2	111217090009	MI Nurul Huda	Jl. Lubuk Sini-Lubuk Unen Desa Pungguk Ketupak Kec. Merigi Kelindang
3	111217090011	MI Darul Qalam	Jl. Raya PLTA Musi Ujan Mas Desa Lubuk Unen Kec. Merigi Kelindang
4	111217090010	MI Darussalam	Jl. Pati Block VI Desa Panca Mukti Kec. Pondok Kelapa
5	111217090012	MI Al Hizam	Jl. Padat Karya desa Taba Jambu Kec. Pondok Kubang
6	111217090006	MI Assalam	Jl. Lintas Batu Bara desa

			Lagan Bungin Kec. Semidang Lagan
7	111117090001	MIN 1 Bengkulu Tengah	Jl. Raya Lintas Tugu Hiu Pelajau Kec. Pondok Kubang
8	111117090002	MIN 2 Bengkulu Tengah	Jl. Masjid Al Muttaqin Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang
9	111117090004	MIN 4 Bengkulu Tengah	Jl. Raya Bengkulu Arga Makmur Km. 18 Desa Pondok Kelapa Kec. Pondok Kelapa
10	111117090005	MIN 5 Bengkulu Tengah	Jl. Lintas Bengkulu Curup Desa Talang Empat Kec. Karang Tinggi
11	101217090001	RA Habibillah	Desa Pekik Nyaring Kec. Pondok Kelapa
12	101217090008	RA Uswatun Hasanah	Desa Panca Mukti Blok 6 Kec. Pondok Kelapa 1
13	101217090005	RA Sidodadi	Desa Sidodadi Kec. Pondok Kelapa

*Sumber: Kasi Pendis Kemenag Bengkulu Tengah*

Berdasarkan data di atas, objek penelitian ini hanya mengambil jenjang madrasah ibtidaiyah saja dengan alasan bahwa pada jenjang MI, anak-anak mulai memasuki masa pembentukan karakter dan moral. Pendidikan Agama Islam di jenjang ini bertujuan untuk memberikan landasan awal dalam pembentukan akhlak dan pemahaman ajaran agama

Islam yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu berdasarkan kurikulum pendidikan, pelajaran agama diintegrasikan mulai pada tingkat SD agar dapat menyentuh pada aspek kehidupan yang lebih kompleks pada usia tersebut<sup>170</sup>.

Adapun ragam peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) Dari 13 madrasah tersebut sebagai berikut.

**Tabel 12.** Ragam Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa keseluruhan	Jumlah PDBK	Keterangan
1	MI Nurul Huda	62	5 (8%)	Tuna Grahita 3 Mental 2
2	MI Darul Qalam	75	-	-
3	MI Darussalam	262	3 (1,14%)	Mental.
4	MI Al Hizam	45	10 (22%)	Tuna Daksa 4 Tuna grahita 2 Tuna wicara 1 Metal 3
5	MI Assalam	119	5 (4,2%)	-
6	MIN 1 Bengkulu Tengah	158	7 (4,43)	Tuna Grahita
7	MIN 2 Bengkulu Tengah	180	14 (7,7%)	Tuna Grahita
8	MIN 4 Bengkulu	237	8	

<sup>170</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

	Tengah		(3,37%)	Hiperaktif 2 Cacat fisik 1 disleksia 3 ADHD 1 Speech Delay 1
9	MIN 5 Bengkulu Tengah	215	58 (26,9%)	Hiperaktif, Tuna Grahita, Tuna Laras, Tuna Netra dan Cerdas Istimewa

Sumber: data dari madrasah inklusif

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dalam hal ini sampel dipertimbangkan pada banyaknya jumlah peserta berkebutuhan khusus dan jenis keragaman kebutuhannya, dimana subyek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan model layanan pendidikan inklusif dan kendala-kendala yang ditemukan. Penulis memilih MI Darussalam, MIN 1, MIN 2, MIN 4, MIN 5 dan MI Assalam karena dilihat dari persentase jumlah PDBK lebih banyak dibandingkan MI inklusif yang lain.

Pemilihan madrasah sebagai sampel penelitian dari total 13 madrasah didasarkan pada pertimbangan metodologis, efisiensi penelitian, dan keterwakilan data. Pertama, jumlah tersebut telah memenuhi prinsip representative sampling, di mana hampir setengah dari populasi diteliti sehingga variasi karakteristik madrasah, baik dari segi status, kondisi sarana prasarana, maupun implementasi layanan

pendidikan inklusi, dapat terwakili secara memadai. Kedua, keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti menjadi pertimbangan penting, sehingga pemilihan sebagian madrasah memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan berkualitas tanpa mengurangi validitas penelitian. Ketiga, enam madrasah yang dipilih memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian, seperti telah menerapkan atau sedang mengembangkan model pelayanan pendidikan inklusi, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pemilihan enam madrasah dianggap proporsional, rasional, dan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai penerapan model pelayanan pendidikan inklusi di lingkungan madrasah.

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam pada madrasah ibtidaiyah inklusif yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan di atas dan madrasah yang memberikan izin penelitian. Adapun guru-guru Pendidikan Agama Islam di madrasah ibtidaiyah inklusif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 13.** Daftar Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Inklusif

No	Nama Madrasah	Jumlah PDBK	Keterangan	Jumlah Guru PAI
1	MI Darussalam	3 (1,14%)	Mental.	4 Orang
2	MIN 1	7 (4,43)	Tuna Grahita	5 Orang
3	MIN 2	14 (7,7%)	Tuna Grahita	4 Orang
4	MIN 4	8	Hiperaktif,	

		(3,37%)	Cacat, Disleksia, ADHD, dan Speech Delay	4 Orang
5	MIN 5	58 (26,9%)	Hiperaktif, Tuna Grahita, Tuna Laras, Tuna Netra dan Cerdas Istimewa	4 Orang
6	MI Assalam	5 (4,2%)		4 Orang
Jumlah				25 orang

Jadi jumlah subjek penelitian ini adalah 25 orang guru PAI yang tersebar di enam madrasah inklusif Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai sampel penelitian.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan metode *mixed methods* yang merupakan campuran penelitian kuantitatif dan kualitatif menyebabkan perbedaan pola dalam teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data secara terperinci sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif dan kualitatif ini adalah dengan Angket, lembar observasi, wawancara dan dokumen. Angket digunakan untuk menganalisis jawaban responden, lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model pelayanan inklusif, Wawancara dilakukan untuk mengetahui argumennya tentang ruang lingkup pelayanan inklusif dan analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi,

khususnya untuk melengkapi data yang berhubungan dengan data madrasah, misalnya jumlah guru, staf, siswa, sarana prasarana, status akreditasi dan lain-lain yang diperlukan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### a. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data-data respon guru terhadap pelaksanaan model pelayanan inklusif. Hasil persepsi guru diperoleh melalui pengisian angket berdasarkan pernyataan dengan penilaian skala likert memberi tanda centang “√” pada kategori jawaban yang sesuai mulai dari SL: Selalu, KD: Kadang-kadang, JR: Jarang, TP: Tidak Pernah. Pengolahan data angket dilakukan dengan mengklasifikasikan tanggapan guru yang menjadi responden.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data-data respon guru terhadap pelaksanaan model pelayanan inklusif. Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 14 berikut.

**Tabel 14.** Kisi-kisi Angket Pelayanan inklusif

No	Aspek	Indikator	Sub indikator	Nomor Item
1	<b>Perencanaan</b>	Identifikasi peserta didik	Adanya hasil identifikasi peserta didik	1
		Asesmen peserta	Adanya instrumen	2

		didik berkebutuhan khusus (PDBK)	asesmen yang digunakan	
		Penyusunan Profil peserta didik hasil dari asesmen	Adanya profil peserta didik	3
		Penyusunan Program Pembelajaran yang disusun secara individual	PPI disusun berdasarkan kebutuhan dan hambatan siswa	4
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP akomodatif (modifikasi dan adaptasi RPP)	Adanya penyesuaian tujuan, materi, proses dan evaluasi di dalam RPP	5
		Metode pembelajaran	Ada metode yang sesuai dengan hambatan siswa	6
		Merencanakan pengelolaan kelas	Ada pengelolaan kelas /tempat duduk	7
		Perencanaan bahan penilaian	adanya bahan penilaian	8
2	<b>Pelaksanaan</b>	Penyediaan dukungan tambahan (guru pendamping, alat bantu)	Terdapatnya media alat bantu	9
		Penyesuaian materi	Penyesuaian materi	10, 11

		ajar dan proses untuk siswa PDBK	ajar	
		Penggunaan metode pembelajaran yang inklusif	Adanya metode pembelajaran yang inklusif	12
		Interaksi sosial yang baik antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler	interaksi sosial keberagaman siswa	13
		Penilaian kemajuan belajar siswa berkebutuhan khusus	Melakukan Penilaian kemajuan belajar	14
		Pemberian umpan balik yang membangun	Pemberian umpan balik	15
		Laporan koordinasi dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran	Melakukan koordinasi dengan orang tua	16
		Penguasaan pemberian layanan pendidikan inklusif	Penguasaan pelayanan pendidikan inklusif	17
		Pembelajaran dilaksanakan sewaktu-waktu di kelas khusus	Melakukan Pembelajaran di kelas khusus	18
		Penempatan tempat	Penyesuaian	19

		duduk sesuai dengan kebutuhan ABK	tempat duduk sesuai dengan kebutuhan ABK	
		Pemberian tugas	Pemberian tugas khusus sesuai dengan kemampuan ABK	20
		Pemanfaatan peran tutor anak didik reguler	Pemanfaatan anak didik reguler sebagai tutor sebaya	21
3	<b>Evaluasi/Penilaian</b>	Adanya penyesuain waktu evaluasi berdasarkan jenis dan siswa	Lamanya pelaksanaan evaluasi berbeda-beda	22
		Adanya penyesuain cara evaluasi yang digunakan berdasarkan jenis dan hambatan siswa	Bentuk dan teknik evaluasi bervariasi	23
		Adanya penyesuain isi materi evaluasi berdasarkan jenis dan hambatan siswa	Tingkat kesulitan materi/isi tes berbeda-beda berdasarkan jenis dan hambatan siswa	24
		Kemampuan melakukan refleksi	Setiap selesai pembelajaran	25

			selalu melakukan refleksi untuk perbaikan	
		Pelibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran	Mengelolah evaluasi pembelajaran	26
		Evaluasi hasil pembelajaran digunakan untuk program tindak lanjut	Evaluasi program tindak lanjut	27
		Mengungkapkan perasaan setelah mengikuti Pelajaran	Feedback setelah mengikuti Pelajaran	28
		Menanyakan kesulitan atau hambatan belajar	Memberikan solusi adanya hambatan belajar	29.30

**Tabel 15.** Kriteria interpretasi uji responden

Persentase	Kriteria
0 % - 25 %	Tidak pernah
26 % - 50%	Jarang
51 % - 75 %	Kadang-kadang
76 % - 100%	Selalu

(Riduwan, 2015)

#### d. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi *open-ended* dengan mengamati orang dan tempat suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, karena mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu banyak. Pengamatan dilaksanakan dalam upaya untuk mendapatkan gambaran situasi yang komprehensif. Lembar keterlaksanaan model pelayanan inklusif pada penelitian ini menggunakan metode checklist (√). Alternatif pilihan jawaban pernyataan yaitu sangat baik (SB), baik (B), Cukup (C) dan kurang (K). Setelah didapatkan data hasil observasi dari observer (kepala madrasah dan peneliti), kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui lembar observasi yang berasal dari pelaksanaan model inklusif setelah dilakukan bimtek yang dilakukan guru di kelas-kelas yang terdapat PDBK. Kisi-kisi lembar observasi dan instrumen observasi sebagai berikut.

**Tabel 16. Kisi-Kisi Observasi**

No	Aspek	Indikator	Butir
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersiapkan pembelajaran</li> <li>- Merencanakan pengelolaan kelas</li> <li>- Menetapkan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur siswa inklusif duduk ditempat khusus.</li> <li>- Mempersiapkan kondisi siswa sebelum belajar, memberikan motivasi</li> </ul>	
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi kelompok reguler dan siswa inklusif</li> <li>- -Siswa berdiskusi tentang materi pelajaran</li> <li>- Mengamati aktivitas siswa</li> <li>- Memberikan pembahasan materi</li> <li>- Waktu belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (PDB)</li> <li>- Pemberian tugas khusus sesuai dengan kemampuan PDBK</li> </ul>	6
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>- Melakukan refleksi</li> <li>- Mengungkapkan perasaan setelah mengikuti Pelajaran</li> <li>- Menanyakan kesulitan atau hambatan belajar</li> </ul>	4

**Tabel. 17** Kriteria interpretasi uji responden

Persentase	Kriteria
0 % - 25 %	Tidak baik
26 % - 50 %	Cukup baik
51 % - 75 %	Baik
76 % - 100 %	Sangat baik

(Riduwan, 2015)

**e. Wawancara**

Instrumen panduan Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus mendukung jawaban pada instrumen tes. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

**Tabel. 8** Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Butir
1	Perencanaan	- Persiapan pembelajaran	2
		- Mengatur dan mengkondisikan siswa inklusif	1
2	Pelaksanaan	- Teknis pelayanan pendidikan inklusif	3
		- Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelayanan inklusif	4,5
3	evaluasi	- Kendala/dampak pelayanan pendidikan inklusif	6.7

**Tabel. 19** Kriteria interpretasi uji responden

Persentase	Kriteria
0 % - 25 %	Tidak baik
26 % - 50 %	Cukup baik
51 % - 75 %	Baik
76 % - 100 %	Sangat baik

(Riduwan, 2015)

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah disusun harus diuji dan dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur. Uji kelayakan instrumen meliputi dua aspek, yaitu:

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kesahihan instrumen yang digunakan menjadi alat ukur mampu memberikan informasi empirik sesuai dengan apa yang diukur. Validitas instrumen meliputi dua bagian yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi pada instrumen dapat diketahui dari kesesuaian instrumen tes tersebut dengan isi pokok bahasan dan kompetensi dasar yang ditargetkan. Validitas konstruk dilakukan dari telaah definisi operasional variabel yang hendak diukur, indikator yang dikembangkan dan pertanyaan-pertanyaan yang disusun. Untuk memperoleh bukti validitas isi dan konstruk instrumen dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dua orang ahli (*expert judgment*) dosen dan satu orang pakar pendidikan inklusif.

### 2. Reliabilitas Instrumen

Ciri instrumen dikatakan reliabel/ andal jika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengulangan pengukuran. Keandalan/

reliabilitas tes untuk tes beracuan kriteria harus dinyatakan dalam formula indeks persetujuan dan indeks Kappa, dengan mencari nilai  $z$  (skor patokan) dan  $r$  (koefisien keandalan KR/ Cronbach) terlebih dahulu<sup>171</sup>.

## G. Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

#### a) Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas data merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows* dengan uji univariat *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### 2) Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variance*)

Uji homogenitas data merupakan uji statistika yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,05  $\alpha$ ). Uji homogenitas data juga dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 *for windows* dengan uji *Levene test*. Pengambilan keputusan hasil uji homogenitas yaitu jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data homogen atau

---

<sup>171</sup> Bambang Subali. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UNY Press),2016, h. 35

varian sama, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka varian berbeda atau tidak homogen.

Data penguasaan pelayanan pendidikan inklusif diperoleh melalui pengukuran dengan instrumen tes yang berbentuk uraian, soal sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*). Hasil yang diperoleh dikonversi sehingga menjadi nilai dengan rentang antara 0 sampai dengan 100.

Data nilai *pre test* dan *post test* yang telah diperoleh dihitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan persentase ketuntasan. Kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan ditentukan persentasenya.

#### **b). Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis terpenuhi. Nilai penguasaan pelayanan pendidikan inklusif dianalisis menggunakan analisis *paired sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Pada uji *paired sample t-test* digunakan untuk memperoleh signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest satu kelompok. Pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pelayanan pendidikan inklusi (reguler, cluster, dan *pull-out*) terhadap peningkatan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bengkulu Tengah.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pelayanan pendidikan inklusi (reguler, cluster, dan *pull-*

out) terhadap peningkatan pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bengkulu Tengah.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas: jika  $P \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah- langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>172</sup>.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### b. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah

---

<sup>172</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. Qualitative Data Analysis. SAGE Publication. Ltd.2014. h. 43

dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.

## H. Hasil Validasi Perangkat Instrumen Penelitian

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* dari kesesuaian kisi-kisi aspek indikator dan butir pernyataan. Seluruh item yang telah dibuat ditelaah agar memenuhi persyaratan relevansi. Item instrumen berbentuk uraian untuk seluruh indikator. Perangkat-perangkat tersebut selanjutnya dinilai dan divalidasi oleh tiga orang ahli. Adanya penilaian pakar diperlukan untuk mengevaluasi konstruk yang relevan pada instrumen penelitian yang dibuat.

## 1. Hasil Validasi Instrumen Lembar Observasi

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengamati pelaksanaan penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas reguler, *cluster* dan *pull out* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Inklusif yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil penilaian ketiga validator terhadap instrumen lembar observasi terangkum dalam Tabel 20 .

**Tabel 20.** Hasil Validasi Ahli Penilaian Instrumen Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Penilai		
		1	2	3
1	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan.	Baik	Baik	Baik
2	Kesesuaian skor jawaban hasil pengamatan dengan aspek dan indikator	Baik	Baik	Baik
3	Kesesuaian tulisan dengan ejaan yang disempurnakan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
4	Kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku	Baik	Baik	Baik
5	Kesesuaian indikator dengan aspeknya	Baik	Baik	Baik

Pada Tabel di atas, tampak bahwa hasil validasi umum dari ketiga validator terhadap instrumen penilaian lembar observasi adalah layak digunakan setelah direvisi beberapa hal. Beberapa hal pokok yang menjadi masukan dari ketiga validator tersebut diantaranya adalah: 1) pemberian skor pada penilaian aspek diberi skor 1, 2, 3, 4 disesuaikan dengan kategori jawabannya. 2) perlu direvisi redaksi kalimat pada pernyataan yang kurang jelas /sesuai.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui validitas instrumen. Hal

tersebut dilakukan melalui analisis validitas isi dengan menghitung indeks Aiken masing-masing butir berdasarkan kesepakatan ahli mengenai validitas. Hasil perhitungannya seperti yang disajikan pada Tabel 21 di bawah ini.

**Tabel 21.** Hasil Perhitungan Indeks Aiken Item Observasi

Nomor item	Rater 1	Rater 2	Rater 3	V	Keterangan
1	5	4	5	0,90	Valid
2	5	5	5	1,00	Valid
3	5	4	5	0,95	Valid
4	5	5	5	1,00	Valid
5	5	5	5	1,00	Valid
6	5	5	5	1,00	Valid
7	5	5	5	0,95	Valid
8	5	5	5	1,00	Valid
9	5	5	4	0,95	Valid
10	4	4	5	0,85	Valid
11	5	5	4	0,90	Valid
12	5	5	5	1,00	Valid
13	5	5	4	0,95	Valid
14	5	5	4	0,95	Valid
15	5	5	5	1,00	Valid

Mencermati hasil yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil semua butir berada pada kategori valid, karena indeks terendah 0,85 dan yang tertinggi 1,0. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan, jika indeks

kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka validitasnya rendah dan jika lebih dari 0,8 validitasnya sangat tinggi<sup>173</sup>.

Berdasarkan tingkat kesepakatan antara ketiga penilai tersebut dapat diperoleh dengan menghitung koefisien antar penilai menggunakan koefisien *Cohen's Kappa* ( $\kappa$ ). Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 22 di bawah ini.

**Tabel 22.** Koefisien ( $\kappa$ ) Antar Penilai Hasil Penilaian Instrumen Observasi

		Penilai		
		1	2	3
Penilai	1			
	2	1,00		
	3	1,00	1,00	

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa secara keseluruhan reliabilitas antar penilai dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata reliabilitas ketiga penilai, yaitu diperoleh sebesar 0,82 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat reliabel.

## 2. Hasil Validasi Instrumen Angket

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dalam pelaksanaan pelaksanaan penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas reguler, *cluster* dan *pull out* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Inklusif yang dilakukan guru. Aspek-aspek penilaian meliputi kesesuaian isi

<sup>173</sup> Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010).25

instrumen dengan tujuan, kesesuaian jawaban hasil pengamatan dengan aspek dan indikator, kesesuaian penggunaan tulisan dengan ejaan yang disempurnakan, kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku, dan kesesuaian indikator dengan aspeknya.

Hasil validasi secara umum dari ketiga penilai terhadap instrumen penilaian angket adalah layak digunakan setelah direvisi beberapa hal. Beberapa hal pokok yang menjadi masukan dari ketiga penilai tersebut diantaranya adalah: 1) pemberian skor pada penilaian aspek ini diberi skor 1, 2, 3, 4 disesuaikan dengan kategori jawabannya. 2) kesesuaian isian angket dan formatnya diberi penjelasan skor, serta 3) perlu revisi redaksi kalimat. Berdasarkan hasil penilaian ketiga validator terhadap instrumen lembar angket terangkum dalam Tabel 23 di bawah ini.

**Tabel 23.** Hasil Validasi Ahli Penilaian Instrumen Angket

No	Aspek yang Dinilai	Penilai		
		1	2	3
1	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Kesesuaian skor jawaban hasil pengamatan dengan aspek , indikator dan pernyataan	Baik	Baik	Baik
3	Kesesuain tulisan dengan ejaan yang disempurnakan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Kesesuaian indikator dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui validitas instrumen. Melalui perhitungan indeks Aiken berdasarkan kesepakatan ahli mengenai validitas. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 24 di bawah ini.

**Tabel 24.** Hasil Perhitungan Indeks Aiken Item Angket

Item	Rater 1	Rater 2	Rater 3	V	Keterangan
1	5	4	5	0,90	Valid
2	4	4	4	0,75	Valid
3	5	4	5	0,90	Valid
4	4	5	5	0,90	Valid
5	4	4	5	0,85	Valid
6	5	4	5	0,90	Valid
7	4	4	4	0,75	Valid
8	5	4	5	0,90	Valid
9	4	5	5	0,90	Valid
10	4	4	5	0,85	Valid
11	5	4	5	0,90	Valid
12	4	4	4	0,75	Valid
13	5	4	5	0,90	Valid
14	4	5	5	0,90	Valid
15	4	4	5	0,85	Valid
16	4	4	4	0,75	Valid
17	4	4	5	0,85	Valid
18	5	4	5	0,90	Valid
19	4	4	4	0,75	Valid

20	5	4	5	0,90	Valid
21	4	4	5	0,85	Valid
22	5	4	5	0,90	Valid
23	4	4	4	0,75	Valid
24	5	4	5	0,90	Valid
25	4	4	5	0,85	Valid
26	5	4	5	0,90	Valid
27	4	4	4	0,75	Valid
28	5	4	5	0,90	Valid
29	4	4	4	0,75	Valid
30	5	4	5	0,90	Valid

Pada Tabel di atas, diperoleh hasil semua butir berada pada kategori valid, karena indeks terendah 0,75 dan yang tertinggi 0,95. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan, jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka validitasnya rendah dan jika lebih dari 0,8 validitasnya sangat tinggi<sup>174</sup>.

Pada tahap uji coba instrumen angket untuk membuktikan validitas instrumen angket digunakan metode internal konsistensi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut disajikan pada Tabel hasil analisis validitas instrumen angket sebagai berikut.

---

<sup>174</sup> Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. 25

**Tabel 25. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket**

Nomor item	Skor $R_{xy}$	keterangan
1	0,557	Valid
2	0,569	Valid
3	0,646	Valid
4	0,641	Valid
5	0,645	Valid
6	0,584	Valid
7	0,646	Valid
8	0,665	Valid
9	0,576	Valid
10	0,547	Valid
11	0,557	Valid
12	0,569	Valid
13	0,646	Valid
14	0,641	Valid
15	0,645	Valid
16	0,584	Valid
17	0,646	Valid
18	0,665	Valid
19	0,576	Valid
20	0,547	Valid
21	0,557	Valid
22	0,569	Valid
23	0,646	Valid
24	0,641	Valid

25	0,645	Valid
26	0,584	Valid
27	0,646	Valid
28	0,665	Valid
29	0,576	Valid
30	0,547	Valid

Pada Tabel 21 tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes telah valid berdasarkan nilai skor koefisien korelasi dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  0.3202 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada tingkat kesepakatan antara ketiga nilai tersebut dapat diperoleh dengan menghitung koefisien antar penilai menggunakan koefisien *Cohen's Kappa* ( $\kappa$ ). Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 26 di bawah ini.

**Tabel 26.** Koefisien( $\kappa$ ) Antar Penilai Hasil Penilaian Instrumen Angket

		Penilai		
		1	2	3
Penilai	1			
	2	1,00		
	3	1,00	1,00	

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa secara keseluruhan reliabilitas antar penilai dapat diketahui dengan menghitung rata-rata reliabilitas ketiga pasang penilai, yaitu sebesar 1,00 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian instrumen tersebut memenuhi syarat reliabel.

## I. Hasil Tahap Uji Coba

### a. Pelaksanaan Model Pelayanan Pendidikan Inklusif Melalui Kelas Reguler

Dari hasil analisis, diperoleh data tentang angket penerapan kelas reguler didapati hasil deskripsi statistik sebagai berikut. Hasil uji normalitas univariat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen yaitu 0,545 lebih besar dari .05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan tabel berikut.

Tabel 27 . Tests of Normality

	klp	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	,176	15	,545	,657	15	,256

Pengujian homogenitas data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Levene test. Hasil uji homogenitas data *pre test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.288, sedangkan data *post test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.315. Hal tersebut berarti bahwa data hasil *pre test* dan *post test* semuanya mempunyai varian yang sama (homogen). Dari hasil signifikan tersebut maka data angket memiliki variansi homogen karena signifikannya tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Berikut hasil analisis uji homogenitas disajikan pada Tabel. 28.

**Tabel. 28** Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretes	1,308 <sup>a</sup>	3	12	,288
posttest	,321	2	13	,315

Semua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yakni uji Paired sample t-test. Pada uji *paired sample t-test* digunakan untuk memperoleh signifikansi perbedaan nilai pretest dan post test satu kelompok. Pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *post test* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif .

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *post test* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas: jika  $P \geq 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak Jika  $P < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil analisis uji disajikan pada Tabel 29 di bawah ini.

**Tabel 29.** Hasil Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pair 1 Pret tes – postt test	- 72,68421	17,4914 7	- 78,43351	-66,93491	-25,616	15	,000

Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi .00. Nilai signifikansi berada di bawah .05 (sig. < .05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai angket setelah diberikan perlakuan pada kelas reguler. Hal

tersebut menandakan bahwa penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas reguler efektif meningkatkan pemahaman guru.

#### **b. Pelaksanaan Model Pelayanan Pendidikan Inklusif Melalui Kelas Cluster**

Hasil uji normalitas univariat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen yaitu 0,436 lebih besar dari .05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan tabel berikut:

Tabel 30. Tests of Normality

	klp	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	,127	15	,436	,577	15	,347

Pengujian homogenitas data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Levene test. Hasil uji homogenitas data *pre test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.371, sedangkan data *post test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.621. Hal tersebut berarti bahwa data hasil *pre test* dan *post test* semuanya mempunyai varian yang sama (homogen). Dari hasil signifikan tersebut maka data angket memiliki variansi homogen karena signifikannya tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Berikut hasil analisis uji homogenitas disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre test</i>	1,238 <sup>a</sup>	2	13	,371
<i>Post test</i>	,381	1	14	,621

Semua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yakni uji Paired sample t-test. Pada uji *paired sample t-test* digunakan untuk memperoleh signifikansi perbedaan nilai *pre test* dan *post test* satu kelompok. Pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *post test* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif .

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif.

Hasil analisis uji disajikan pada Tabel 32 di bawah ini.

**Tabel 32.** Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre test – post test</i>	-62,57322	15,32845	-74,52450	-79,83494	-23,256	15	,000

Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi .00. Nilai signifikansi berada di bawah .05 (sig. < .05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai angket setelah diberikan perlakuan pada kelas reguler. Hal

tersebut menandakan bahwa penerapan model pelayanan pendidikan inklusif melalui kelas *cluster* efektif meningkatkan pemahaman guru.

### c. Pelaksanaan Model Pelayanan Pendidikan Inklusif Melalui Kelas *Pull out*

Hasil uji normalitas univariat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen yaitu 0,316 lebih besar dari .05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan tabel berikut. Tabel 33.

**Tabel 33** Tests of Normality

	klp	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	,186	15	,316	,407	15	,209

Pengujian homogenitas data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji Levene test. Hasil uji homogenitas data *pre test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.227, sedangkan data *post test* diperoleh hasil nilai signifikansi 0.213. Hal tersebut berarti bahwa data hasil *pre test* dan *post test* semuanya mempunyai varian yang sama (homogen). Dari hasil signifikan tersebut maka data angket memiliki variansi homogen karena signifikannya tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Berikut hasil analisis uji homogenitas disajikan pada Tabel 34

**Tabel. 34** Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre test</i>	1,158 <sup>a</sup>	2	13	,227
<i>Post test</i>	,291	2	13	,213

Semua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik yakni uji Paired sample t-test. Pada uji *paired sample t-test* digunakan untuk memperoleh signifikansi perbedaan nilai *pre test* dan *post test* satu kelompok. Pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif .

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model layanan inklusif.

Hasil analisis uji disajikan pada Tabel 35 di bawah ini:

**Tabel. 35** Hasil Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	51,48622	13,38911	-70,48211	-75,32018	-19,227	15	,000

Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi .00. Nilai signifikansi berada di bawah .05 (sig. < .05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai angket setelah diberikan perlakuan pada kelas reguler. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model pelayanan pendidikan

inklusif melalui kelas *Pull out* efektif meningkatkan pemahaman guru.

#### f. Persepsi Guru Terhadap Penerapan Model Pelayanan Inklusif

Hasil persepsi guru diperoleh melalui pengisian angket berdasarkan item-item pernyataan terhadap tahapan penerapan model pelayanan inklusif. Prosedur pengisian angket dengan menggunakan skala *likert* diberi tanda centang “√” pada kategori jawaban yang sesuai dengan skor yang ditetapkan yaitu dari SL: Selalu (4), KD: Kadang-kadang (3), JR:Jarang (2), TP: Tidak Pernah (1). Skor maksimal yang diperoleh yaitu 120 sedangkan skor terendah ialah 30. Kriteria dalam menentukan kategori didasarkan pada batas ideal dengan mencari mean ideal dan standar baku ideal (Azwar, 2012). Hasil penilaian terhadap respon guru dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 36.** Hasil Penilaian Angket Persepsi Guru

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 30,5$	Selalu (4)	10	70 %
$26 \leq X < 30,5$	Kadang-kadang (3)	5	30%
$21,5 \leq X < 26$	Jarang (2)	-	0%
$X < 21,5$	Tidak pernah (1)	-	0 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan hasil analisis data dari lembar angket dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap tahapan penerapan model pelayanan inklusif secara umum termasuk dalam rentang kategori

selalu maknanya adalah menerapkan tahapan model pelayanan inklusif sebanyak 70% guru dengan rentang skor  $X \geq 30,5$ .

**g. Keefektifan Pelaksanaan Tahapan Penerapan Model Pelayanan Inklusif**

Persentase keterlaksanaan diperoleh dari pengamat yang membantu peneliti mengamati seluruh aktivitas penerapan model pelayanan inklusif. Tingkat keterlaksanaan model pelayanan inklusif diukur melalui pengamatan oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru yang menerapkan layanan inklusif. Pengamatan dilakukan sebanyak tiga kali. Pada instrumen observasi terdapat 15 item pertanyaan yang menunjukkan indikator keterlaksanaan model layanan inklusif yang harus dijawab.

Hasil analisis keterlaksanaan penerapan model pelayanan inklusif tampak bahwa terdapat perbedaan hasil pengamatan antara pengamat satu dan pengamat dua terhadap tingkat keterlaksanaan penerapan model pelayanan inklusif pada kelas reguler, cluster dan *pull out*. Hasil pengamatan keterlaksanaan penerapan model pelayanan inklusif disajikan pada Tabel. 37 di bawah ini.

**Tabel 37.** Data Hasil Keterlaksanaan Model Pelayanan Inklusif

Keterlaksanaan model pelayanan inklusif	Nilai Koefisien Kesepakatan (K)
<i>Reguler</i>	0,74 %
<i>Cluster</i>	0,71 %
<i>Pull out</i>	0,73 %

Keterangan penilaian:

$K < 0,40$  : kurang

$0,40 < K < 0,75$  : baik

$K > 0,75$  : baik sekali

Berdasarkan tabel, menjelaskan bahwa hasil pengamatan dari dua orang pengamat menunjukkan nilai koefisien kesepakatan sebesar 0,74 % pada penerapan model reguler, 0,71 % pada model *Cluster*, sedangkan pada model *Pull out* nilai koefisien kesepakatan sebesar 0,73 %. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan tahapan model layanan inklusif tergolong baik sesuai yang diharapkan. Semua pengamat memiliki persepsi yang hampir sama terhadap pemahaman dalam keterlaksanaan tahapan layanan inklusif.

